

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa yaitu pada penggunaan obat monoterapi memiliki kepatuhan sedang sebanyak 12 orang (48%), untuk 2 kombinasi memiliki kepatuhan rendah sebanyak 12 orang (66,7%), dan untuk 3 kombinasi memiliki kepatuhan sedang yaitu sebanyak 6 orang (50%).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa menunjukkan bahwa jenis kelamin (*p-value* = 0,049). Namun, faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, kadar gula darah sewaktu, dan penggunaan obat tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan, karena memiliki nilai *p-value* > 0,05.
3. Alasan tidak minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa adalah lupa yang dialami oleh 27 orang (49,09%).

B. SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Edukasi pasien melalui penyuluhan rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan mengurangi risiko ketidakpatuhan. Selain itu, pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan jenis kelamin dapat meningkatkan efektivitas program.
- b. menerapkan metode pengingat yang efektif, seperti alarm ponsel, aplikasi kesehatan, atau *pill organizer*, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung dan mengingatkan pasien guna meningkatkan kepatuhan minum obat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- b. Peneliti Selain itu, disarankan agar peneliti berikutnya juga dapat fokus pada pasien diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi untuk memahami faktor yang berperan dalam kepatuhan pada kelompok tersebut.